

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE SOKRATIK (DEMONSTRASI) TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA BALITA PADA PENYAKIT ISPA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA BANGKAHULU

Aditiya Noprianto¹, Muhammad Bagus Andrianto^{2*}

^{1,2}Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Article Info

Key words :

ARI, Knowledge, Demonstration

Corresponding author:

M. Bagus Andrianto, Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email:

bagus@umb.ac.id

Abstract

Acute Respiratory Infection (ARI) cases worldwide are still a major health concern. According to the World Health Organization (WHO), every year, more than 570,000 children under the age of 5 die from respiratory diseases. The researcher's initial survey found 379 infants 1-5 years old in the Muara Bangkahulu health centre working area. This indicates that young children in this area are at high risk of developing acute respiratory infections (ARI). This study aims to determine the effectiveness of health education with the socratic method (demonstration) on the knowledge of parents of toddlers on ispa disease in the working area of Muara Bangkahulu health centre. This study used a quantitative approach with experimental pre-post test research design and the sample in this study were parents in the Muara Bangkahulu health centre working area according to the inclusion criteria, namely 30 respondents. The research instrument used was a closed questionnaire consisting of respondents' personal data and statements related to ARI. The results obtained after health education with the socratic demonstration method were that 29 respondents had good knowledge (96.7%) and a small proportion of respondents had sufficient knowledge, namely 1 person (3.3%). The knowledge data obtained and then processed using SPSS version 29 shows that the significance value obtained is 0.001, which is smaller than the previously set significance level $\alpha = 0.05$. From these results, it can be concluded that there is a real and significant difference between the level of knowledge before (pre-test) and after (post-test) given a health education intervention with the socratic method (demonstration).

PENDAHULUAN

Kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di seluruh dunia terus menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa penyakit pernapasan seperti pneumonia, yang terkait dengan masalah lingkungan seperti polusi udara di dalam dan luar ruangan, perokok pasif, kualitas air, dan sanitasi, membunuh lebih dari 570.000 anak di bawah usia lima tahun setiap tahunnya. 1,7 juta anak di bawah usia lima tahun kehilangan nyawa mereka akibat kondisi berbahaya, yang merupakan 26% dari semua kematian anak. (WHO, 2018).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyakit yang sering menyerang anak-anak di Indonesia. Penyakit batuk dan pilek yang dikenal sebagai ISPA pada bayi banyak menyerang anak-anak di Indonesia. Dua kategori ISPA yang termasuk dalam

studi SKI adalah pneumonia dan infeksi saluran pernapasan atas. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa angka kejadian ISPA adalah 877.531 kasus pada semua umur, dengan 86.364 kasus pada balita. Sebaliknya, angka kejadian ISPA di Provinsi Bengkulu adalah 6.571 kasus pada semua umur, dengan 696 kasus pada balita (SKI, 2023).

Menurut survey yang dilakukan langsung ke kantor Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, Puskesmas Muara Bangkahulu memiliki jumlah kasus ISPA terbanyak di Kota Bengkulu yaitu sebanyak 806 kasus pada tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas Muara Bangkahulu dapat menjadi fokus ISPA di Kota Bengkulu. Tingginya jumlah kasus menunjukkan adanya potensi masalah kesehatan masyarakat yang perlu ditangani secara serius (Dinkes, 2023).

Menurut survey yang dilakukan di puskesmas Muara Bangkahulu pada tahun 2023, Puskesmas Muara Bangkahulu mencatat kasus ISPA pada anak kecil cukup banyak, yaitu sebanyak 566 kasus dan dari 566 kasus ini terdapat 379 bayi 1-5 tahun. Ini menunjukkan bahwa anak kecil di wilayah ini berisiko tinggi terkena infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Puskesmas, 2023).

Dengan meningkatnya prevalensi ISPA di Indonesia, orang tua harus berperan lebih aktif dalam melakukan tindakan pencegahan dan memantau kesehatan anak. Tindakan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuannya, oleh karena itu penting untuk mempertimbangkan pemahaman ibu tentang ISPA (Arianti, 2022).

Dalam penanganan penyebaran penyakit ISPA maka perlu dilakukan upaya preventif orang tua balita, yang mana ditemukannya pengetahuan orangtua berhubungan dengan kejadian ispa pada balita (Nurwahidah, 2019). pendidikan kesehatan adalah untuk menginformasikan dan menginspirasi masyarakat agar mengambil tindakan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Pendidikan kesehatan adalah jenis tindakan keperawatan mandiri di mana perawat, sesuai dengan tugas profesionalnya, membantu klien - individu, kelompok, dan masyarakat luas, dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesehatan melalui kegiatan pendidikan (Putri, 2022)

Pendidikan kesehatan tradisional biasanya menggunakan metode ceramah. Menurut Indrawati dalam bukunya mengatakan banyak tantangan dalam metode ceramah ini, diantaranya presentasi yang berfokus pada penyampaian informasi dari instruktur kepada peserta didik, metode tradisional cenderung pasif, dengan peserta didik seperti halnya mendengarkan dan mencatat sehingga cepat menimbulkan kebosanan (Indrawati, 2016). Melihat metode yang kurang efektif ini sehingga diperlukanya metode pendidikan yang lebih interaktif. Oleh sebab itu, metode pendidikan kesehatan yang tepat dalam mengatasi masalah ini maka diperlukan pendidikan dua arah yaitu metode sokratik.

Metode sokratis, yang mencakup teknik-teknik seperti curah pendapat, diskusi, demonstrasi, simulasi, permainan peran, dan sebagainya, dapat menumbuhkan komunikasi dua arah antara instruktur dan kelompok sasaran dengan harapan sasaran dapat memahami pesan dengan lebih mudah dan jelas (Detikedu, 2021). Selain itu, teknik demonstrasi sokratis yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini

dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi efektifitas pendidikan kesehatan dengan metode sokratik (demonstrasi) terhadap pengetahuan orang tua balita pada penyakit ISPA di wilayah kerja puskesmas Muara Bangkahulu.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Sakrotik (Demonstrasi) Terhadap Pengetahuan Orang Tua Balita Pada Penyakit ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu”.

METODE

Dengan menggunakan teknik penelitian kuantitatif, peneliti dalam penelitian ini melakukan pra-eksperimen. Pre-post test satu kelompok adalah nama yang diberikan untuk jenis desain penelitian ini, yang melibatkan pemberian intervensi atau kegiatan pada satu kelompok dan kemudian melacak variabel dependen setelah intervensi berakhir. Kriteria inklusi dari penelitian ini ialah orang tua yang memiliki anak umur 1-5 tahun, orang tua balita yang tinggal disekitar wilayah kerja puskesmas Muara Bangkahulu dan orang tua balita yang bersedia dan mau ikut berpartisipasi. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini ialah orang tua yang tidak mengikuti program posyandu, orang tua yang memiliki keterbatasan mobilitas dan orang tua balita yang tidak memberikan persetujuan untuk ikut berpartisipasi. Dan jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 30 responden.

HASIL

Hasil Analisis Bivariat

Untuk memastikan keberhasilan pendidikan kesehatan melalui teknik sokrates (demonstrasi), analisis bivariat dilakukan.

Tabel 1 Rerata Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Pengetahuan	30	55	95	79.83	10.544
Post Pengetahuan	30	75	100	90.67	6.121
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil analisis rerata tingkat pengetahuan orang tua pada ISPA setelah diberikan intervensi Pendidikan kesehatan dengan metode sokratik (demonstrasi) yaitu dari 79.83 naik menjadi 90,67 dan Std. Deviation sebelum interensi dari 10.544, setelah intervensi menjadi 6.121.

Tabel 4.9 Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Pengetahuan - Pre Pengetahuan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	28 ^b	14.50	406.00
	Ties	2 ^c		
	Total	30		

a. Post Pengetahuan < Pre Pengetahuan

b. Post Pengetahuan > Pre Pengetahuan

c. Post Pengetahuan = Pre Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa negative rank tidak ada penurunan, positive ranks ada kenaikan dari 14.50 menjadi 406.00 dan memiliki 2 kesamaan.

Tabel 4.10 Uji Wilcoxon

Test Statistics^a

Post Pengetahuan - Pre Pengetahuan	
Z	-4.668 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Menggunakan uji Welcoxon pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10. Kami menentukan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara tingkat pengetahuan pre-test dan post-test berdasarkan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ yang kami peroleh dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 29. Hasilnya, kami menolak H0 dan menerima Ha.

PEMBAHASAN

Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Sokratik (Demonstrasi) Terhadap Pengetahuan Orang Tua Balita Pada Penyakit ISPA

Bab ini akan membahas tentang “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Socrates (Demonstrasi) terhadap Pengetahuan Orang Tua Balita tentang ISPA” berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pre-test dan post-test dilakukan dalam penelitian ini oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pemahaman masyarakat mengenai ISPA adalah 79,83 sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan, namun meningkat menjadi 90,67 setelah mendapatkan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Masturo ((2019) bahwa terdapat perubahan yang substansial pada tindakan, yang ditunjukkan oleh uji statistik, dengan $p=0,000$ ($p<0,05$), yang menunjukkan bahwa rata-rata tindakan yang menggunakan metode diskusi kelompok mengalami peningkatan sebelum dan sesudah menerima terapi, dari 6,64 menjadi 9,45. Berdasarkan nilai mean yang meningkat dari 6,43 menjadi 11,10, tindakan yang menggunakan metode demonstrasi sebelum dan sesudah perlakuan. Uji statistik menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada tindakan, dengan nilai p -value sebesar 0,000 ($p<0,05$).

Dari temuan penelitian tersebut di atas, terlihat jelas bahwa pendidikan kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan responden. Keingintahuan dan keinginan ibu untuk belajar ditunjukkan melalui demonstrasi, dan sikap serta keterampilan responden meningkat yang dibuktikan dengan keterlibatan mereka dalam dan jawaban mereka terhadap pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widyawati, 2019) tentang penelitian demonstrasi luka bakar, para ibu akan menjadi lebih berani dalam memberikan perawatan luka bakar di rumah dalam keadaan darurat seiring dengan meningkatnya pemahaman mereka tentang perawatan luka bakar. Berbeda dengan sebelumnya, ketika mayoritas ibu dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang kurang, setelah mendapatkan pendidikan kesehatan, pengetahuan ibu bertambah. Tanggapan kuesioner para ibu setelah sesi pendidikan kesehatan digunakan untuk mengukur peningkatan ini.

Hal ini mendukung gagasan bahwa belajar adalah proses mengubah kepribadian seseorang untuk meningkatkan kualitas perilakunya, termasuk informasi, keterampilan, kapasitas kognitif, pemahaman, sikap, dan sejumlah bakat lainnya. (Djamaluddin, 2019). Belajar tentu banyak caranya terutama dengan pendidikan kesehatan, pendidikan kesehatan adalah untuk menginformasikan dan menginspirasi masyarakat agar mengambil tindakan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. (Putri, 2022). Dengan belajar dapat meningkatkan pengalaman dalam mengatasi masalah yang ada.

Menurut (Hendriawan, 2019) pengalaman sebagai sumber pengetahuan ialah dengan memanfaatkan pengalaman yang telah diperoleh dalam mengatasi tantangan di masa lalu, seseorang dapat menggunakan pengalaman pribadi untuk memperoleh pengetahuan. Jika pendekatan yang diterapkan terbukti efektif dalam menyelesaikan masalah, maka pendekatan tersebut dapat digunakan oleh orang lain untuk mengatasi masalah serupa yang mereka hadapi.

berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji Wilcoxon. Nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu $\alpha = 0,05$, terungkap dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 29. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi pendidikan kesehatan dengan menggunakan pendekatan sokrates (demonstrasi) berbeda secara nyata dan bermakna.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erika (2021) diketahui bahwa ia menemukan nilai signifikansi dua sisi (0,000), yang menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara pre-test dan post-test yang diberikan pada saat konseling dengan gaya sokrates-demonstrasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari temuan ini bahwa pendekatan konseling sokrates-demonstrasi dapat meningkatkan hasil pengetahuan, atau lebih khusus lagi, dapat meningkatkan pengetahuan peserta konseling yang menggunakan pendekatan tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Masturo (2019) bahwa Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis secara statistik temuan pretest dan posttest. Hasilnya adalah $p =$

0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perubahan yang substansial pada tingkat pengetahuan tentang SADARI pada WUS. Penelitian yang menggunakan teknik demonstrasi untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI secara statistik menunjukkan adanya perbedaan yang substansial yang dapat meningkatkan tingkat pengetahuan responden.

Menurut penelusuran para peneliti terhadap penelitian sebelumnya, pemahaman orang tua telah meningkat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman masyarakat tentang ISPA adalah 79,83 sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan, dan meningkat menjadi 90,67 setelahnya. Ditemukan bahwa wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu dapat memperoleh manfaat dari peningkatan kesadaran di antara orang tua balita melalui pendidikan kesehatan yang menggunakan pendekatan sokratis (demonstrasi).

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu untuk menilai dampak pendidikan kesehatan terhadap kesadaran orang tua balita tentang ISPA. Sebelum intervensi, sebagian besar orang tua (56,7%) memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang penyakit ISPA, sementara 43,3% memiliki pengetahuan yang cukup. Setelah pendidikan kesehatan melalui pendekatan sokrates (demonstrasi), tingkat pengetahuan mereka meningkat secara signifikan. Setelah intervensi, mayoritas responden (96,7%) memiliki pengetahuan yang baik, dan hanya sebagian kecil (3,3%) yang masih memiliki pengetahuan yang cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan sokrates dalam pendidikan kesehatan - demonstrasi - berguna dalam membantu orang tua yang memiliki anak kecil untuk belajar lebih banyak tentang infeksi ISPA.

REFERENSI

- Arianti, A. L. (2022). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit ISPA Di Poli Anak Rumah Sakit Bhayangkara Kota Kendari. *Keperawatan*, 6, 4. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK/article/view/965>
- Detikedu, T. (2021). *Mengenal Macam-macam Metode Pendidikan Kesehatan*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5530388/mengenal-macam-macam-metode-pendidikan-kesehatan>
- Djamaluddin, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (A. Syaddad (ed.); 1st ed.). Kaafah Learning Center. [https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1639/1/Belajar Dan Pembelajaran.pdf](https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1639/1/Belajar-Dan-Pembelajaran.pdf)
- Erika. (2021). Efektifitas Penggunaan Metode Penyuluhan Sokratik- Demonstrasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Excellent Midwifery Journal*, 4. [file:///C:/Users/Dell/Downloads/admin,+JURNAL+ERIKA+\(2\)-5.pdf](file:///C:/Users/Dell/Downloads/admin,+JURNAL+ERIKA+(2)-5.pdf)
- Hendriawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt "X" Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*. <file:///C:/Users/Dell/Downloads/76-Article Text-164-2-10->

20190901.pdf

- Indrawati. (2016). *Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing Berbasis E-Learning*. LAN RI. file:///C:/Users/Dell/Downloads/2020021015311529Metode Pembelajaran (OK)-1.pdf
- Masturo, U. (2019). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI. *Ilmu Keperawatan*.
<https://jurnalilmiah.ici.ac.id/index.php/JI/article/view/86/44>
- Nurwahidah. (2019). Pengetahuan Orangtua Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas Kumbe Kota Bima. *Keperawatan Terpadu, 1*.
<http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/32/36>
- Putri, R. A. (2022). *Promkes pendidikan kesehatan [Muhammadiyah SIDRAP]*.
https://elearning.itkesmusidrap.ac.id/pluginfile.php/2089/mod_resource/content/1/PENDIDIKAN KESEHATAN.pdf
- SKI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*. Kemenkes.
<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- WHO. (2018). *Children's environmental health*. World Health Organization.
<https://www.who.int/news-room/facts-in-pictures/detail/children's-environmental-health>
- Widyawati, N. R. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan. *Ilmu Kesehatan*. file:///C:/Users/Dell/Downloads/JURNAL NOVITA.pdf